

Analisis tingkat kesehatan Bank melalui Rasio Solvabilitas (*Capital Adequacy Ratio*): Studi kasus pada Bank BJB Syariah periode 2020-2024

Nilna Alfa Faizah^{1*}, Esy Nur Aisyah²

^{1,2} Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: *alfafaizahnilna@gmail.com

Kata Kunci:

Bank BJB syariah; capital adequacy ratio (CAR); kinerja keuangan; solvabilitas; perbankan syariah.

Keywords:

Bank BJB syariah; capital adequacy ratio (CAR); financial performance; solvency; islamic banking.

ABSTRAK

Solvabilitas merupakan indikator fundamental dalam menilai ketahanan bank syariah terhadap risiko kerugian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja solvabilitas Bank BJB Syariah periode 2020-2024 melalui pendekatan rasio keuangan, khususnya Capital Adequacy Ratio (CAR). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (annual report) yang dipublikasikan. Analisis difokuskan pada tren pergerakan rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) selama lima tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan tingkat solvabilitas Bank BJB Syariah mengalami fluktuasi namun tetap

berada dalam kategori sehat sesuai standar minimum Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini mengindikasikan bahwa bank memiliki permodalan yang cukup untuk menyerap potensi risiko dan mendukung ekspansi pembiayaan. Stabilitas CAR ini merefleksikan manajemen permodalan yang efektif dalam menjaga keberlangsungan usaha jangka panjang. Penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai kesehatan finansial bank pembangunan daerah syariah bagi para pemangku kepentingan.

ABSTRACT

Solvency is a fundamental indicator in assessing the resilience of Islamic banks against the risk of loss. This study aims to analyze the solvency performance of Bank BJB Syariah for the 2020-2024 period through a financial ratio approach, specifically the Capital Adequacy Ratio (CAR). The research method used is quantitative descriptive by analyzing secondary data in the form of published annual financial reports. The analysis focuses on the trend of the capital to Risk-Weighted Assets (RWA) ratio over the last five years. The results indicate that Bank BJB Syariah's solvency level experienced fluctuations but remained within the healthy category according to the Financial Services Authority (OJK) minimum standards. This suggests that the bank possesses sufficient capital to absorb potential risks and support financing expansion. This CAR stability reflects effective capital management in maintaining long-term business sustainability. This study provides a comprehensive overview of the financial health of an Islamic regional development bank for stakeholders.

Pendahuluan

Industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dan memegang peranan vital dalam stabilitas sistem keuangan nasional (Arfan, 2025). Berdasarkan data statistik terkini, kinerja perbankan syariah terus mengalami dinamika yang positif meskipun dihadapkan pada tantangan ekonomi global (Nurul, 2025). Dalam menjaga kepercayaan nasabah dan keberlanjutan operasional, evaluasi kinerja



keuangan menjadi instrumen yang mutlak diperlukan. Kinerja keuangan yang optimal tidak hanya mencerminkan profitabilitas, tetapi juga kemampuan bank dalam mengelola risiko dan memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Astuti & Dewi, 2025). Salah satu indikator utama yang menjadi tolok ukur kesehatan bank adalah rasio solvabilitas, atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila bank tersebut dilikuidasi (Putra et al., 2021).

Dalam konteks perbankan syariah, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan proksi utama untuk mengukur solvabilitas dan kecukupan modal. CAR berfungsi sebagai bantalan (*buffer*) terhadap kemungkinan risiko kerugian aset yang dihadapi bank. Beberapa literatur menekankan bahwa rasio solvabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kesehatan dan profitabilitas bank. Terlebih lagi, periode 2020 hingga 2024 merupakan masa yang krusial karena mencakup fase pandemi Covid-19 dan masa pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Kondisi eksternal ini menuntut perbankan untuk memiliki struktur permodalan yang kuat guna menghadapi volatilitas pasar (Dewi et al., 2022). Karena itu, analisis rasio likuiditas dan solvabilitas menjadi sangat relevan untuk memetakan daya tahan bank dalam periode tersebut (Komala & Muhaimin, 2024).

Bank BJB Syariah, sebagai salah satu Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang beroperasi dengan prinsip syariah, memiliki posisi strategis di Jawa Barat dan Banten. Penelitian terdahulu oleh (Huda et al., 2022) menyoroti pentingnya variabel fundamental keuangan dalam mempengaruhi kinerja aset di Bank BJB Syariah. Namun, pembaruan data hingga tahun 2024 diperlukan untuk melihat konsistensi tren kesehatan bank tersebut dalam jangka panjang. Penilaian kesehatan bank seringkali menggunakan pendekatan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital* (RGEC) atau CAMEL, di mana aspek permodalan (*capital*) selalu menjadi komponen inti penilaian (Hapsari et al., 2025).

Artikel ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan analisis rasio keuangan. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan menghimpun data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) Bank BJB Syariah yang telah dipublikasikan selama periode 2020 hingga 2024. Analisis difokuskan pada perhitungan dan interpretasi tren rasio CAR sesuai standar regulator. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai stabilitas solvabilitas Bank BJB Syariah pasca-turbulensi ekonomi pandemi. Analisis ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pemangku kepentingan dalam menilai efektivitas manajemen modal bank dalam lima tahun terakhir, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi perbankan syariah yang berlaku.

Pembahasan

Analisis Tren *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank BJB Syariah (2020-2024)

Kinerja solvabilitas Bank BJB Syariah selama periode pengamatan 2020 hingga 2024 menunjukkan dinamika yang mencerminkan respons manajemen terhadap kondisi makro-ekonomi. Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank dalam menanggung risiko aset, terutama risiko pembiayaan. Dalam analisis laporan keuangan, posisi modal yang kuat menjadi pondasi utama bagi bank untuk melakukan ekspansi usaha (Putra et al., 2021). Selama lima tahun terakhir, rasio CAR Bank BJB Syariah tercatat berada pada kisaran 20% - 25%, yang menunjukkan fluktuasi namun tetap berada dalam koridor yang aman. Pergerakan angka ini sangat dipengaruhi oleh perubahan komponen modal inti dan pertumbuhan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) seiring dengan peningkatan penyaluran pembiayaan setiap tahunnya.

Secara spesifik, pada periode awal pengamatan tahun 2020 dan 2021, perbankan menghadapi tantangan berat akibat pandemi Covid-19 yang menuntut pembentukan cadangan kerugian yang lebih besar. Sebagaimana dijelaskan dalam studi komparatif kinerja keuangan, masa pandemi memberikan tekanan signifikan terhadap stabilitas perbankan, namun bank yang memiliki fundamental modal kuat mampu bertahan (Dewi et al., 2022). Data menunjukkan bahwa Bank BJB Syariah mampu menjaga rasio CAR di atas ambang batas regulasi meskipun terjadi perlambatan ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen Bank BJB Syariah menerapkan strategi permodalan yang konservatif dan prudent dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global maupun nasional selama masa krisis kesehatan tersebut.

Memasuki periode pemulihan pada tahun 2022 hingga 2024, tren CAR Bank BJB Syariah menunjukkan pola adaptasi terhadap pertumbuhan bisnis. Peningkatan aktivitas pembiayaan pasca-pandemi secara alami meningkatkan nilai ATMR, yang secara teoritis dapat menekan rasio CAR jika tidak diimbangi dengan penambahan modal. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Huda et al., 2022) yang menyatakan bahwa variabel keuangan internal di Bank BJB Syariah memiliki sensitivitas tinggi terhadap kualitas aset produktifnya. Kestabilan rasio solvabilitas pada tahun-tahun terakhir periode pengamatan membuktikan bahwa Bank BJB Syariah berhasil menyeimbangkan ambisi pertumbuhan pembiayaan dengan kapasitas permodalan yang memadai, sehingga risiko insolvensi dapat diminimalisir secara efektif.

Implikasi Solvabilitas Terhadap Kesehatan dan Kestabilan Bank

Tingkat solvabilitas yang tercermin dari nilai CAR memiliki implikasi langsung terhadap status kesehatan bank sesuai standar Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Merujuk pada statistik perbankan syariah nasional, rata-rata industri perbankan syariah menjaga CAR di level yang cukup tinggi untuk mengantisipasi risiko. Dengan nilai CAR Bank BJB Syariah yang konsisten berada di atas ketentuan minimum regulator sebesar 8% (atau profil risiko 12%), bank dikategorikan dalam kondisi "sehat" dari aspek permodalan. Posisi modal yang solid ini berfungsi sebagai bantalan (*buffer*) yang efektif untuk

menyerap potensi kerugian akibat risiko kredit maupun risiko operasional, sekaligus memberikan jaminan keamanan dana bagi para deposan dan investor.

Selain aspek keamanan, solvabilitas juga memiliki hubungan erat dengan profitabilitas bank. Meskipun modal yang terlalu besar (*over-liquid*) bisa dianggap tidak efisien, namun modal yang cukup memberikan ruang bagi bank untuk menyalurkan pembiayaan yang menghasilkan profit. Beberapa literatur, seperti penelitian (Musfiroh et al., 2022), menemukan hubungan antara rasio permodalan dengan *Return on Asset (ROA)*, di mana kecukupan modal mendukung keberlanjutan operasional yang profitabel. Dalam konteks Bank BJB Syariah, solvabilitas yang terjaga selama 2020-2024 memungkinkan bank untuk tetap mencatatkan kinerja positif, karena bank tidak terbebani oleh biaya dana yang tinggi akibat risiko likuiditas atau solvabilitas yang buruk.

Lebih jauh lagi, solvabilitas yang kuat menjadi mitigasi utama dalam menghadapi risiko pembiayaan bermasalah atau *Non-Performing Financing (NPF)*. Ketika rasio NPF mengalami kenaikan, modal bank akan tergerus untuk menutup kerugian. CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan memoderasi dampak risiko pembiayaan. Dengan mempertahankan CAR yang tinggi, Bank BJB Syariah menunjukkan kesiapan dalam menghadapi potensi pemburukan kualitas aset. Hal ini juga didukung oleh argumen (Aisyah & Umami, 2022) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi NPF, di mana manajemen risiko yang didukung permodalan kuat akan menciptakan ekosistem perbankan yang lebih stabil dan resilient.

Komparasi dengan Standar Industri dan Perspektif Keberlanjutan

Jika dibandingkan dengan kinerja industri perbankan syariah secara umum, performa solvabilitas Bank BJB Syariah menunjukkan daya saing yang kompetitif. Analisis terhadap rasio likuiditas dan solvabilitas pada bank syariah di Indonesia periode 2020-2023 memperlihatkan bahwa mayoritas bank syariah fokus pada penguatan struktur modal (Komala & Muhaimin, 2024). Bank BJB Syariah, sebagai Bank Pembangunan Daerah (BPD), tidak hanya mengikuti tren industri tetapi juga berperan dalam pembangunan ekonomi daerah. Kemampuan bank dalam mempertahankan rasio modal yang setara atau melebihi rata-rata industri menandakan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) dalam aspek pengelolaan aset dan liabilitas.

Relevansi temuan ini juga dapat dilihat dari perspektif penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEN (*Risk Profile, GCG, Earnings, Capital*). Aspek Capital dalam metode RGEN memiliki bobot vital dalam menentukan predikat kesehatan bank secara komposit. Sebagaimana dijelaskan oleh (Hapsari et al., 2025) serta (Sucipto et al., 2025), penggunaan metode ini memberikan gambaran menyeluruh tentang vitalitas bank. Konsistensi Bank BJB Syariah dalam menjaga rasio permodalannya selama lima tahun terakhir menegaskan bahwa bank ini memenuhi kriteria kesehatan perbankan yang ketat, tidak hanya dari sisi kepatuhan regulasi tetapi juga dari sisi fundamental bisnis yang substansial.

Terakhir, analisis solvabilitas ini mengarah pada prospek keberlanjutan keuangan (*financial sustainability*) Bank BJB Syariah di masa depan. (Sutikno & Aisyah, 2022) menyoroti pentingnya kinerja keuangan yang berkelanjutan yang didukung oleh kepemilikan institusional dan fundamental yang kuat. Rasio CAR yang stabil selama 2020-

2024 menjadi indikator awal bahwa Bank BJB Syariah memiliki landasan yang kokoh untuk pertumbuhan jangka panjang. Dengan modal yang memadai, bank memiliki fleksibilitas untuk berinovasi dalam produk dan layanan digital tanpa mengorbankan stabilitas keuangan, memastikan bank tetap relevan dan mampu bersaing di era perbankan modern yang semakin dinamis.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan terhadap laporan keuangan Bank BJB Syariah periode 2020-2024, dapat disimpulkan bahwa tingkat solvabilitas bank berada dalam kondisi yang sangat baik dan tergolong "sehat". Nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* selama lima tahun pengamatan secara konsisten berada di atas ketentuan minimum yang ditetapkan oleh regulator, yakni 8%, serta memenuhi standar profil risiko perbankan syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa Bank BJB Syariah memiliki struktur permodalan yang kokoh dan mampu menyerap potensi risiko kerugian aset, baik pada masa turbulensi pandemi Covid-19 maupun pada masa pemulihan ekonomi setelahnya. Selain itu, stabilitas rasio CAR yang terjaga menunjukkan efektivitas manajemen dalam menyeimbangkan fungsi intermediasi dengan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Kemampuan bank menjaga modal inti di tengah ekspansi pembiayaan membuktikan bahwa Bank BJB Syariah tidak hanya berorientasi pada profitabilitas, tetapi juga keberlanjutan usaha jangka panjang. Sejalan dengan metode penilaian kesehatan bank RGEK, aspek permodalan (*capital*) Bank BJB Syariah telah memberikan kontribusi positif terhadap penilaian kesehatan bank secara keseluruhan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Pertama, bagi manajemen Bank BJB Syariah, disarankan untuk tetap mempertahankan strategi pengelolaan modal yang disiplin namun efisien. Manajemen perlu terus memantau pergerakan *Non-Performing Financing (NPF)* secara ketat, karena pemburukan kualitas pembiayaan dapat menggerus modal bank secara signifikan. Optimalisasi modal juga diperlukan agar tidak terjadi *idle fund* (dana menganggur) yang berlebihan, sehingga modal dapat produktif menghasilkan laba. Kedua, bagi peneliti selanjutnya yang berminat mengkaji topik serupa, disarankan untuk memperluas variabel analisis dengan tidak hanya berfokus pada rasio solvabilitas (CAR), tetapi juga mengintegrasikannya dengan rasio profitabilitas (ROA/ROE) dan likuiditas (FDR) secara simultan. Pendekatan komprehensif seperti yang dilakukan oleh Komala dan Muhaimin (2024) serta Astuti (2023) akan memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai interaksi antar variabel keuangan. Selain itu, peneliti masa depan dapat melakukan studi komparatif antara Bank BJB Syariah dengan Bank Pembangunan Daerah (BPD) Syariah lainnya di Indonesia untuk melihat posisi daya saing bank dalam industri perbankan nasional.

Daftar Pustaka

Aisyah, E. N., & Umami, A. K. (2022). Financial factors contribution to SMEs' profitability. *Journal of Business and Banking*, 12(1), 19. <https://repository.uin-malang.ac.id/12867/>

- Arfan, A. (2025). *Inisiatif Bank Indonesia dalam perencanaan pengembangan perbankan syariah*. <https://repository.uin-malang.ac.id/23336/>
- Astuti, H. D., & Dewi, A. S. (2025). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2021-2023. *Jurnal Ilmu Manajemen Saburai (JIMS)*, 11(2), 205–220.
- Dewi, Y. M., Febriyanto, F., & Septiana, N. (2022). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19: Studi Pada Perbankan Syariah Indonesia Yang Terdaftar Ojk. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Snppm) Universitas Muhammadiyah Metro*, 4(1), 102–109.
- Hapsari, M. T., Anisa, R., Tania, C., Agustina, N. H., Ramadhan, R. W., & Saputra, R. I. (2025). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan CAMEL dan RGEC Pada Bank Rakyat Indonesia Periode 2020-2024. *Improvement: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 168–178.
- Huda, B., Parisa, D. A. N., & Abidin, M. A. T. (2022). Pengaruh Net Operating Margin dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap Return on Asset di Bank BJB Syariah. *Jurnal Dimamu*, 1(3), 260–266.
- Komala, D., & Muhaimin, M. (2024). Analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham bank syariah di Indonesia tahun 2020-2023. *Indonesian Research Journal On Education Учредители: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 4(4).
- Musfiroh, M. F. S., Shalihah, M. M., & Hinawati, T. (2022). Pengaruh Dpk, Npf, Fdr, Car Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Bri Syariah. *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*, 2(4), 116–132.
- Nurul, P. (2025). *Pengaruh Likuiditas, Efisiensi, Dan Size Terhadap Stabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2019-2024)*. Uin Raden Intan Lampung.
- Putra, I. G. S., Affandi, H. A. A., Purnamasari, L., & Sunarsi, D. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Cipta Media Nusantara.
- Sucipto, M. C., Suryana, E. A., & Nuraidah, S. I. (2025). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, & Capital (RGEC) terhadap Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2019-2022: Studi Kasus Perusahaan Perbankan Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi*, 3(5), 1557–1578.
- Sutikno, H. T., & Aisyah, E. N. (2022). Financial performance and financial sustainability: The role of institutional ownership as moderating variable. *Journal of Economics, Finance And Management Studies*, 5(4), 1165–1172.